

**ANALISIS VOLATILITAS HARGA DAN INTEGRASI PASAR PADA KOMODITI  
CABAI RAWIT, BAWANG MERAH, KENTANG DAN KACANG TANAH  
DI SULAWESI SELATAN**

Oleh

**LILIS PUSPITA  
G021 17 1501**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**ANALISIS VOLATILITAS HARGA DAN INTEGRASI PASAR PADA KOMODITI  
CABAI RAWIT, BAWANG MERAH, KENTANG DAN KACANG TANAH  
DI SULAWESI SELATAN**

Oleh :  
**LILIS PUSPITA**  
**G 02117 1501**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pada

Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar



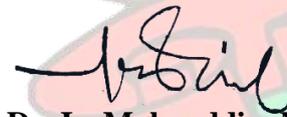
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

Judul Skripsi : Analisis Volatilitas Harga dan Integrasi Pasar pada Komoditi Cabai Rawit, Bawang Merah, Kentang dan kacang Tanah di Sulawesi Selatan

Nama : Lilis Puspita

Nim : G021171501

Disetujui Oleh:



**Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.**  
Ketua



**Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.**  
Anggota

Diketahui Oleh:



**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**  
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 15 November 2021

**PANITIA UJIAN SARJANA**  
**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : **ANALISIS VOLATILITAS HARGA DAN INTEGRASI PASAR  
PADA KOMODITI CABAI RAWIT, BAWANG MERAH,  
KENTANG DAN KACANG TANAH DI SULAWESI  
SELATAN**

**NAMA MAHASISWA** : **LILIS PUSPITA**

**NOMOR POKOK** : **G021 17 1501**

**SUSUNAN PENGUJI**

**Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.**  
**Ketua Sidang**

**Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.**  
**Anggota**

**Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.**  
**Anggota**

**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**  
**Anggota**

---

---

**Tanggal Ujian : 15 November 2021**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Analisis Volatilitas Harga dan Integrasi Pasar pada Komoditi Cabai Rawit, Bawang Merah, Kentang dan Kacang Tanah di Sulawesi Selatan*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 22 November 2021



Lilis Puspita  
G021171501

## ABSTRAK

LILIS PUSPITA. Analisis Volatilitas Harga dan Integrasi Pasar Pada Komoditi Cabai Rawit, Bawang Merah, Kentang dan Kacang Tanah di Sulawesi Selatan. Pembimbing : (1) Mahyuddin dan (2) Heliawaty

**Latar Belakang** komoditi pertanian merupakan salah satu produk yang memiliki tingkat fluktuasi yang cukup tinggi, adanya fluktuasi tersebut dapat menyebabkan kerugian baik itu untuk konsumen maupun produsen yang dikarenakan adanya perubahan harga yang cepat sehingga diperlukan aliran informasi yang cepat pula sehingga dapat merespon perubahan harga yang terjadi. Komoditi pertanian yang dianalisis yakni cabai rawit, bawang merah, kentang dan kacang tanah karena merupakan bahan makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Kota Makassar. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui tingkat volatilitas harga yang terjadi di tingkat konsumen dan tingkat produsen serta untuk menganalisis tingkat integrasi antara pasar di tingkat konsumen dengan pasar pada tingkat produsen. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis koefisien variasi untuk mengukur tingkat volatilitas harga yang terjadi di Kota Makassar dan Kabupaten Enrekang dan menggunakan analisis ECM (*Error Correction Model*) untuk menganalisis integrasi pasar tingkat konsumen dan produsen. Adapun **hasil** penelitian yang telah dilakukan tingkat volatilitas harga di daerah produsen di Kabupaten Enrekang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah konsumen di Kota Makassar yang berarti harga di daerah produsen lebih fluktuatif dibandingkan dengan harga komoditi di daerah konsumen. Adapun analisis integrasi menunjukkan bahwa komoditi cabai rawit terintegrasi dalam jangka pendek, bawang merah dan kentang terintegrasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta kacang tanah tidak memiliki integrasi antara harga pasar pada tingkat produsen di Kabupaten Enrekang dengan harga pasar pada tingkat konsumen di Kota Makassar.

Kata Kunci : Fluktuasi; Volatilitas; Integrasi

## **ABSTRACT**

*LILIS PUSPITA. Analysis Of Price Volatility And Market Integration For The Commodities Of Chili, Red Onion, Potatoes And Peanuts In South Sulawesi. Supervisor : (1) Mahyuddun and (2) Heliawaty.*

**The background** of agricultural commodities is one product that has a fairly high level of fluctuation, these fluctuations can cause losses for both consumers and producers due to rapid price changes so that a fast flow of information is needed so that they can respond to price changes that occur. The agricultural commodities analyzed were cayenne pepper, shallots, potatoes and peanuts because they are foodstuffs that are widely consumed by the people of Makassar City. **The purpose of study** this is to determine the level of price volatility that occurs at the consumer level and producer level and to analyze the level of integration between the market at the consumer level and the market at the producer level. **The method** used in this study is the analysis of the coefficient of variation to measure the level of price volatility that occurs in Makassar City and Enrekang Regency and uses ECM (*Error Correction Model*) analysis to analyze market integration at the consumer and producer levels. As for the **results of** research that has been carried out the level of price volatility in producer areas in Enrekang Regency is higher than in consumer areas in Makassar City, which means prices in producer areas are more volatile than commodity prices in consumer areas. The integration analysis shows that the commodity of cayenne pepper is integrated in the short term, shallots and potatoes are integrated in the short and long term, and peanuts do not have an integration between the market price at the producer level in Enrekang Regency and the market price at the consumer level in Makassar City.

*Keywords: Fluctuation; Volatility; Integration*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Lilis Puspita** merupakan penulis karya ilmiah skripsi dengan judul “**Analisis Volatilitas Harga dan Integrasi Pasar Pada Komoditi Cabai Rawit, Bawang Merah, Kentang dan Kacang Tanah di Sulawesi Selatan**”. Penulis dilahirkan di Kota Pare-Pare di pada tanggal 17 Juni 1999 merupakan anak pertama dari dua bersaudara yaitu **Muh. Gulam**. Terlahir dari pasangan **Syamsul** dan **Awaliah**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SD Negeri 208 Kariango Tahun 2004-2011
2. SMP Negeri 1 Mattiro Bulu Tahun 2011-2014
3. SMA Negeri 1 Pinrang Tahun 2014-2017
4. Selanjutnya dinyatakan lulus menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1) melalui jalur non subsidi.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Badan Pengurus Harian MISEKTA dengan memegang jabatan sebagai Sekertaris Bidang Pengembangan Organisasi. Penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan tingkat Departemen dan Fakultas, serta aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional hingga tingkat internasional. Serta pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan wirausaha mahasiswa seperti PWMP, PMW dan PKM. Selain aktif dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, penulis juga aktif dalam organisasi kedaerahan yaitu KMP-UNHAS, dimana pada organisasi tersebut penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan, salah satunya melakukan sosialisasi ke berbagai Sekolah Menengah Atas (SMA) mengenai perguruan tinggi khususnya Universitas Hasanuddin serta proses pendaftaran berbagai jalur untuk pendaftaran perguruan tinggi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan proses pendaftaran dan perguruan tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi kepada sekolah-sekolah tertinggal karena melihat masih banyak sekolah menengah atas yang sulit untuk mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Curahan shalawat serta salam kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul “*Analisis Volatilitas Harga dan Integrasi Pasar Pada Komoditi Cabai Rawit, Bawang Merah, Kentang dan Kacang Tanah di Sulawesi Selatan*” dibawah bimbingan Bapak **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.** dan Ibu **Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 22 November 2021

**Penulis**

## PERSANTUNAN



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah rabbil alamiin*, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “***Analisis Volatilitas Harga dan Integrasi Pasar Pada Komoditi Cabai Rawit, Bawang Merah, Kentang dan Kacang Tanah di Sulawesi Selatan***”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda **Syamsul** dan Ibunda **Awaliah**, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Saudara ku tersayang **Muh. Gulam** terima kasih atas segala perhatian, doa, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si** selaku pembimbing utama, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan.
2. Ibu **Dr. Ir. Heliawaty, M.Si** selaku dosen pembimbing kedua terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.** dan Ibu **Dr. Ir. A. Nixia Tenriawaru, M.Si** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

4. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** selaku panitia seminar proposal, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. **Bapak dan ibu dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Teristimewa untuk **Annisaa Nurul Haqqani, Fathatul Amma Nawir, dan Nur Indah Sari Basir** yang telah membantu dan menjawab semua pertanyaan penulis terkait hal-hal tidak diketahui, serta terima kasih karena telah menjadi pendengar yang baik untuk penulis.
9. Teristimewa untuk anak-anak **AJaiB**, yakni **Annisaa Nurul Haqqani, Fathatul Amma Nawir, Riza Choliz, Inka Chandra Devie, Sheila Adelia, Indah Nur Qalbi, R. Aulia Faradhiba Rezky, Nurul Astari Achman dan Ika Hastuti J.** Terima kasih karena telah menghibur, memberi semangat dan mengisi hari-hari kerja skripsi penulis, serta memberi masukan dan saran kepada penulis.
10. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2017 (AFIN17AS)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru, takdir terindah telah Tuhan berikan dengan mempertemukan kita. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita.
11. Teristimewa untuk keluarga **KMP UNHAS 17**, khususnya **Rahma Syamsul Bahri, Magfirah Ramadhani, Hasrah Paluseri, Hamdiah, Acci, Faisal, Busran, Zul, Aliafid, dan Arman.** Terima kasih telah menemani hari-hari dan menghadirkan tawa kepada penulis, serta senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
12. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 22 November 2021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SUSUNAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSANTUNAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>xvi</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Cabai Rawit ( <i>Capsicum frutescens L.</i> ).....	5
2.2 Bawang Merah ( <i>Allium cepa var ascalonicum</i> ) .....	6
2.3 Kentang ( <i>Solanum tuberosum L.</i> ).....	6
2.4 Kacang Tanah ( <i>Arachis hypogaea L.</i> ).....	7
2.5 Harga .....	7
2.6 Volatilitas .....	8
2.7 Pasar .....	8
2.8 Integrasi Pasar .....	9
2.8.1 Integrasi Pasar Vertikal.....	9
2.8.2 Integrasi Pasar Horizontal.....	10
2.9 Penelitian Terdahulu.....	10
2.10 Kerangka Pemikiran .....	13
<b>III. METODOLOGI</b> .....	<b>15</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	15
3.3 Metode Analisis Data .....	15

3.4 Konsep Operasional .....	18
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
4.1 Gambaran Umum Kota Makassar .....	20
4.1.1 Letak Geografis dan Topografi .....	20
4.1.2 Jumlah Penduduk .....	20
4.1.3 Tingkat Pendidikan .....	21
4.1.4 Mata Pencaharian .....	22
4.1.5 Keadaan Pertanian Kota Makassar .....	22
4.3 Gambaran Umum Kabupaten Enrekang .....	22
4.3.1 Letak Geografis dan Topografi .....	22
4.4 Data Demografi Kabupaten Enrekang .....	23
4.4.1 Jumlah Penduduk .....	23
4.4.2 Tingkat Pendidikan .....	24
4.4.3 Mata Pencaharian .....	24
4.4.4 Keadaan Pertanian Kabupaten Enrekang .....	25
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	26
5.1.1 Perkembangan Jumlah Produksi Cabai Rawit, Bawang Merah, Kentang dan Kacang Tanah di Kabupaten Enrekang .....	26
5.1.2 Perkembangan Harga Cabai Rawit .....	27
5.1.3 Perkembangan Harga Bawang Merah .....	28
5.1.4 Perkembangan Harga Kentang .....	29
5.1.5 Perkembangan Harga Kacang Tanah .....	31
5.2 Analisis Volatilitas .....	32
5.3 Analisis Integrasi Pasar Cabai Rawit .....	34
5.2.1 Uji Stasioner .....	35
5.2.2 Uji Derajat Integrasi atau Ordo Optimal .....	36
5.2.3 Uji Kointegrasi .....	38
5.2. Uji <i>Error Correction Model</i> .....	42
5.2.5 Analisis <i>Impulse Respons Function</i> (IRF) .....	46
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
6.1 Kesimpulan .....	49
6.2 Saran .....	49

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Harga Cabai Rawit, Bawang Merah, Kentang dan Kacang Tanah di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan 2019	1
2.	Luas Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah, Cabai rawit, Kentang dan Kacang Tanah di Kabupaten Enrekang Tahun 2019	2
3.	Harga Cabai Rawit, Bawang Merah, Kentang dan Kacang tanah di Kabupaten Enrekang Tahun 2019	3
4.	Jumlah penduduk pada Tiap Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2020	21
5.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Makassar Tahun 2021	21
6.	Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Makassar, 2020	22
7.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenia Kelamin di Kabupaten Enrekang, Tahun 2020	23
8.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Enrekang Tahun 2020	24
9.	Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Enrekang, 2020	25
10.	Hasil Analisis Koefisien Variansi Pada Komoditi Cabai Rawit, Bawang Merah, Kentang dan Kacang Tanah Pada Tingkat Produsen di Kabupaten Enrekang dan Tingkat Konsumen di Kota Makassar	33
11.	Hasil Pengujian Uji Stasioner Cabai Rawit pada Kondisi Level	34
12.	Hasil Pengujian Uji Stasioner Bawang Merah pada Kondisi Level	34
13.	Hasil Pengujian Uji Stasioner Kentang pada Kondisi Level	35
14.	Hasil Pengujian Uji Stasioner Kacang Tanah pada Kondisi Level	35
15.	Hasil Pengujian Uji Derajat Integrasi Cabai Rawit	36
16.	Hasil Pengujian Uji Derajat Integrasi Bawang Merah	36
17.	Hasil Pengujian Uji Derajat Integrasi Kentang	37
18.	Hasil Pengujian Uji Derajat Integrasi Kacang Tanah	37
19.	Hasil Regresi antara Harga Cabai Rawit di Tingkat Produsen dan di Tingkat Konsumen	38
20.	Hasil Uji Kointegrasi antara Harga di Tingkat Produsen dan di Tingkat Konsumen	38
21.	Hasil Regresi antara Harga di Tingkat Produsen dan di Tingkat Konsumen	39
22.	Hasil Uji Kointegrasi antara Harga di Tingkat Produsen dan di Tingkat Konsumen	39
23.	Hasil Regresi antara Harga di Tingkat Produsen dan di Tingkat Konsumen	40
24.	Hasil Uji Kointegrasi antara Harga di Tingkat Produsen dan di Tingkat Konsumen	40
25.	Hasil Regresi antara Harga di Tingkat Produsen dan di Tingkat Konsumen	40
26.	Hasil Uji Kointegrasi antara Harga di Tingkat Produsen dan di Tingkat Konsumen	41
27.	Hasil Pengujian Model ECM antara HCP dan HCK	41
28.	Hasil Pengujian Model ECM antara HBP dan HBK	42
29.	Hasil Pengujian Model ECM antara HKP dan HKK	43
30.	Hasil Pengujian Model ECM antara HKTP dan HKTK	44

## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	14
2.	Jumlah Produksi Cabai Rawit, Bawang Merah, Kentang dan Kacang Tanah di Kabupaten Enrekang, Tahun 2019-2020	26
3.	Grafik perkembangan harga cabai rawit pada tingkat produsen di Kabupaten Enrekang tahun 2019 dan 2020	27
4.	Grafik perkembangan harga cabai rawit pada tingkat produsen di Kabupaten Enrekang tahun 2019 dan 2020	28
5.	Grafik perkembangan harga bawang merah pada tingkat produsen di Kabupaten Enrekang tahun 2019 dan 2020	28
6.	Grafik perkembangan harga bawang merah pada tingkat konsumen di Kota Makassar tahun 2019 dan 2020	29
7.	Grafik perkembangan harga kentang pada tingkat produsen di Kabupaten Enrekang tahun 2019 dan 2020	30
8.	Grafik perkembangan harga kentang pada tingkat konsumen di Kota Makassar tahun 2019 dan 2020	30
9.	Grafik perkembangan harga kacang tanah pada tingkat produsen di Kabupaten Enrekang Tahun 2019 dan 2020	31
10.	Grafik perkembangan harga kacang tanah pada konsumen di Kota Makassar Tahun 2019 dan 2020	32
11.	Grafik hasil analisis IRF pada komoditi cabai rawit	45
12.	Grafik hasil analisis IRF pada komoditi bawang merah	46
13.	Grafik hasil analisis IRF pada k omoditi kentang	47
14.	Grafik hasil analisis IRF pada komoditi kacang tanah	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Hasil Uji Stasioner
Lampiran 2.	Hasil Uji Derajat Integrasi
Lampiran 3.	Hasil Uji Regresi
Lampiran 4.	Hasil Uji Kointegrasi
Lampiran 5.	Hasil Uji ECM

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Harga beberapa barang terutama produk pertanian menunjukkan fluktuasi dari musim ke musim. Ketidakstabilan harga tersebut dapat disebabkan oleh fluktuasi penawaran dan ketidakstabilan permintaan (Sukirno dalam Panjaitan, dkk, 2019). Produksi sektor pertanian dipengaruhi oleh teknologi, kondisi iklim yang memengaruhi jumlah curah hujan (musim hujan atau musim kemarau), dan serangan hama. Adapun subsektor pertanian yang memiliki permintaan yang cukup tinggi dipasaran adalah tanaman hortikultura dan tanaman pangan seperti cabai rawit, bawang merah, kentang dan kacang tanah. Tanaman hortikultura seperti cabai rawit dan bawang merah merupakan komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan fenomenal (Sumantri, dkk, 2016). Selain itu cabai rawit dan bawang merah memberikan andil yang cukup besar dalam kelompok makanan yang menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kota Makassar pada bulan Desember 2020 dengan persentase sebesar 1,47% (BPS, 2020). Kentang dan kacang tanah memiliki permintaan yang relative tinggi dipasaran hal tersebut terjadi karena saat ini banyak usaha rumahan yang memproduksi olahan kentang dan kacang tanah, untuk komoditas kentang itu sendiri diolah berbagai olahan makanan, sementara untuk komoditas kacang tanah merupakan salah satu tanaman pangan yang menjadi salah satu sumber gizi bagi masyarakat karena mengandung sumber protein nabati. Industri makanan membutuhkan kacang tanah untuk diolah menjadi berbagai makanan ringan, kebutuhan dan permintaan kacang tanah dari sektor industri makanan semakin meningkat dikarenakan oleh banyaknya inovasi dalam mengolah kacang tanah menjadi produk makanan ringan.

Namun dengan permintaan yang relative tinggi tidak mutlak bahwa pendapatan petani juga meningkat karena terjadinya fluktuasi harga yang diakibatkan oleh tidak stabilnya penawaran/produksi yang tidak dapat memenuhi jumlah permintaan di pasaran, serta harga yang cepat berubah-ubah sehingga petani kerap kali mengalami kerugian karena petani tidak memiliki andil yang besar dalam penentuan harga dipasaran. Tabel 1. dibawah ini menunjukkan perubahan harga cabai rawit, bawang merah, kentang dan kacang tanah di Kota Makassar.

**Tabel 1. Harga Cabai Rawit, Bawang Merah, Kentang dan Kacang Tanah di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan 2019**

Bulan	Harga Komoditi (Rp/Kg)			
	Cabai Rawit	Bawang Merah	Kentang	Kacang tanah
Januari	17.300	33.700	14.065	23.500
Februari	16.475	30.250	13.607	24.950
Maret	19.700	28.850	13.419	22.800
April	29.825	38.450	10.300	21.751
Mei	29.750	36.200	13.937	23.350
Juni	14.200	38.750	13.607	23.000
Juli	26.825	31.375	13.161	21.650
Agustus	46.475	26.875	14.833	21.642
September	36.800	23.475	13.667	21.575
Oktober	38.875	25.225	13.242	22.250
November	36.425	25.400	14.100	24.750
Desember	23.050	29.625	13.839	25.492
<b>Rata-rata</b>	28.025	30.700	13.481	22.997

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Tabel 1. memperlihatkan bahwa harga cabai rawit, bawang merah, kentang dan kacang tanah di kota Makassar sebagai daerah konsumen cukup fluktuatif. Di Kota Makassar harga terendah cabai rawit berada pada bulan Februari yakni Rp 16.475/kg, sedangkan harga tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp 46.475/kg. Pada komoditi bawang merah harga terendah terjadi pada bulan September Rp 23.475/kg dan harga tertinggi sebesar Rp 38.750/kg. Namun pada komoditi kentang harga relatif stabil dibandingkan dengan cabai rawit dan bawang merah, harga terendah terjadi pada bulan April dengan harga Rp 10.300/kg dan harga tertinggi terjadi pada bulan Januari seharga Rp 14.065/kg, dengan rata-rata harga sebesar Rp. 13.481/kg. Pada komoditi kacang tanah perubahan harga yang terjadi setiap bulannya selama satu tahun memiliki interval yang tidak terlalu besar dari bulan ke bulan, harga terendah kacang tanah terjadi pada bulan September dengan harga Rp 21.575/kg dan harga tertinggi terjadi pada akhir tahun dengan harga Rp 25.492/Kg, dimana pada bulan September hingga Desember harga kacang tanah terus meningkat. Perubahan harga tersebut terus berubah dari waktu ke waktu. Perubahan harga yang terjadi pada keempat menggambarkan bahwa harga keempat komoditi tersebut cukup fluktuatif.

Harga yang fluktuatif diatas dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketersediaan komoditi yang tidak menentu dan berasal dari beberapa daerah sehingga mengakibatkan harga cenderung naik turun. Sebagaimana yang diketahui bahwa Kota Makassar bukan daerah penghasil bawang merah, cabai rawit, kentang dan kacang tanah yang tinggi, oleh karena itu Kota Makassar mendapatkan *supply* komoditi tersebut dari beberapa daerah di Sulawesi Selatan maupun dari luar Sulawesi Selatan, untuk daerah Sulawesi Selatan itu sendiri Kota Makassar menerima *supply* keempat komoditi tersebut salah satunya dari Kabupaten Enrekang yang merupakan salah satu Kabupaten yang dapat memproduksi keempat komoditi tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dibawah ini dapat dilihat tingkat produksi bawang merah, cabai rawit, kentang dan kacang tanah di Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan pada tabel 2 dibawah ini Kabupaten Enrekang memiliki produksi bawang merah sebanyak 800.173 kwintal dengan produktivitas sebesar 105,21 kw/ha, sedangkan untuk produksi cabai rawit sebanyak 56.443 kwintal dengan produktivitas sebesar 99,72 kw/ha sementara komoditi kentang memiliki produksi sebanyak 3.006 kwintal dengan produktivitas sebesar 66,80 kw/ha dan komoditi kacang tanah memiliki produksi sebesar 179 kwintal dengan produktivitas sebesar 1,96 kw/ha

**Tabel 2. Luas Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah, Cabai rawit, Kentang dan Kacang Tanah di Kabupaten Enrekang Tahun 2019**

No.	Komoditi	Luas Panen (ha)	Produksi (kwintal)	Produktivitas (kw/ha)
1.	Cabai rawit	566	56.443	99,72
2.	Bawang merah	7.605	800.173	105,21
3.	Kentang	45	3.006	66,80
4.	Kacang tanah	91	179	1,96

Sumber : Badan Pusat Statistik

Kabupaten Enrekang sebagai daerah produsen juga mengalami fluktuasi harga pada tingkat petani yang biasanya diakibatkan oleh produksi yang dihasilkan. Apabila produksi melimpah pada musim panen harga akan cenderung menurun namun apabila tidak dalam musim panen maka harganya akan sedikit lebih tinggi terkadang pula karena diakibatkan harga

input yang dibutuhkan berubah selain karena hal tersebut faktor alam turut menjadi salah satu penyebab fluktuasi harga ditingkat petani. Adapun perubahan harga setiap bulannya dapat dilihat pada tabel 3. sebagai berikut :

**Tabel 3. Harga Cabai Rawit, Bawang Merah, Kentang dan Kacang tanah di Kabupaten Enrekang Tahun 2019**

Bulan	Harga Komoditi (Rp/Kg)			
	Cabai Rawit	Bawang Merah	Kentang	Kacang tanah
Januari	10.075	22.875	9.650	14.275
Februari	1.450	22.950	8.900	14.200
Maret	17.550	22.850	8.425	12.625
April	22.800	28.350	7.475	12.500
Mei	24.875	21.075	8.550	12.775
Juni	15.950	22.500	9.550	13.700
Juli	28.350	15.350	8.800	14.000
Agustus	33.350	15.000	8.600	13.775
September	46.050	20.750	10.950	13.950
Oktober	45.850	14.350	10.050	14.350
November	37.800	17.450	9.000	15.000
Desember	23.050	20.600	10.000	15.250
<b>Rata-rata</b>	25.596	20.342	9.163	13.867

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020

Berdasarkan data pada tabel 3. harga terendah pada komoditi cabai rawit mencapai Rp. 1.450/kg pada bulan Februari, harga tersebut merupakan harga yang paling rendah dari seluruh daerah produsen di Sulawesi Selatan dan harga tertinggi mencapai Rp 46.050/kg yang terjadi pada bulan September. Pada komoditi bawang merah mengalami perubahan harga yang tidak terlalu besar setiap bulannya. Pada bulan April harga bawang merah mencapai Rp. 28.350/kg yang merupakan harga tertinggi pada tahun 2019 dan pada bulan Oktober harga bawang merah turun yakni mencapai harga Rp. 14.350/kg, namun pada akhir tahun harga bawang merah kembali naik. Komoditi kentang juga tidak luput dari fluktuasi harga dapat dilihat dari bulan Januari hingga Desember terjadi perubahan harga, namun perubahan harganya tidak terlalu tinggi, harga terendahnya mencapai Rp 7.475/kg yang terjadi pada bulan April dan harga tertingginya terjadi pada bulan September dengan harga sebesar Rp 10.950/kg. Serta komoditi kacang tanah memiliki perubahan harga yang tidak terlalu jauh, pergerakan harga yang terjadi pada tingkat produsen hanya berkisar pada harga Rp 12.000/kg hingga Rp 15.000/kg. Harga terendah terjadi pada bulan April dengan harga Rp 12.500/kg dan harga tertinggi terjadi pada akhir tahun dengan harga sebesar Rp 15.250/kg.

Perubahan harga yang terjadi pada Kota Makassar dan Kabupaten Enrekang diharapkan akan direspon secara cepat pula oleh para pelaku pasar sehingga para pelaku pasar dapat segera mengambil keputusan yang tepat dan pasar menjadi lebih efisien (Asmara, dalam Nuraeni, dkk, 2015). Namun, dengan kondisi yang demikian dapat dimanfaatkan banyak pedagang yang mengambil keuntungan dengan memanipulasi harga dan informasi perubahan harga tidak tersampaikan dengan baik diantar pedagang maupun produsen.

Menjaga stabilitas harga serta menjaga agar harga pangan tetap berada pada titik yang terjangkau oleh konsumen, diperlukan sebuah kebijakan yang tepat dari pemerintah. Untuk memperoleh kebijakan stabilisasi harga yang tepat serta untuk meningkatkan efektivitas dari program stabilisasi harga, dibutuhkan informasi yang lengkap mengenai perilaku harga pangan termasuk volatilitasnya karena bermanfaat untuk merumuskan tindakan antisipasi yang lebih efektif dan karena volatilitas harga sangat berkaitan dengan risiko dan ketidakpastian yang dihadapi dalam pengambilan keputusan (Sumaryanto dalam Carrollina, dkk 2011).

Firdaus dan Gunawan (2012) dalam Carrollina, dkk (2011) menyatakan bahwa kemampuan pemerintah dalam membuat kebijakan penetapan harga yang tepat ditentukan oleh seberapa dalam para pembuat kebijakan tersebut memahami struktur, perilaku, dan efektivitas pasar. Salah satu cara untuk memahami hal-hal tersebut adalah dengan memahami kekuatan pasar dan transmisi harga dari satu pasar ke pasar lainnya melalui studi integrasi pasar antarwilayah atau antara konsumen dengan produsen. Studi integrasi pasar dapat juga digunakan untuk melihat efisiensi kinerja dari sebuah pasar dan lembaga pemasaran. Tingkat integrasi yang tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih baik dari sebuah pasar atau lembaga pemasaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana volatilitas harga di Kota Makassar sebagai sentra konsumsi dan volatilitas harga di Kabupaten Enrekang sebagai sentra produksi cabai rawit, bawang merah, kentang dan kacang tanah ?
2. Bagaimana tingkat integrasi pasar antara sentra konsumsi dan sentra produksi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui volatilitas harga di Kota Makassar sebagai sentra konsumsi dan volatilitas harga di Enrekang sebagai sentra produksi cabai rawit, bawang merah, kentang dan kacang tanah
2. Untuk menganalisis tingkat integrasi pasar antara sentra konsumsi dan sentra produksi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi pelaku usaha penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi terkait kondisi harga cabai rawit, bawang merah, kentang dan kacang tanah di pasaran.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait penanganan fluktuasi harga komoditi cabai rawit, bawang merah, kentang dan kacang tanah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti yang terkait dengan judul diatas.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*)

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan tanaman hortikultura (sayuran) yang buahnya dimanfaatkan untuk keperluan aneka pangan. Cabai rawit banyak digunakan sebagai bumbu dapur, yakni sebagai bahan penyedap berbagai macam masakan, antara lain sambal, saus, aneka sayur, acar, lalap, asinan, dan produk-produk makanan kaleng (Rosadi, 2018). Cabai rawit merupakan salah satu komoditi strategis yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Kebutuhan akan cabai rawit cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya jumlah penduduk serta berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai rawit

Peta rantai pasok komoditas cabai rawit di Sulawesi Selatan, dimulai dari aliran produk dari pelaku utama yang terdiri dari petani, pedagang pengumpul desa, pedagang besar, pedagang antar pulau sampai pada pedagang pengecer. Sedangkan pelaku pendukung terdiri dari Dinas Pertanian, penyuluh pertanian, Gapoktan, kelompok tani, koperasi, toko tani, buruh tani, pedagang kota Makassar, pedagang antar daerah (Rosadi, 2018).

Cabai rawit memiliki permintaan yang tinggi di Kota Makassar, namun dengan jumlah penawaran yang tersedia tidak menentu hal tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya fluktuasi harga pada cabai rawit di Kota Makassar. Menurut Irawan (2007) dalam Layoo dan Sari (2011), fluktuasi harga cabai yang demikian dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu;

1. Ketersediaan komoditi seperti adanya panen raya cabai rawit, ini dapat mengakibatkan harga cabai rawit turun drastis sedangkan jumlahnya sangat tinggi, sehingga petani terpaksa menjual hasil panennya dengan harga rendah dan biasanya modal tanamnya tidak kembali. Petani cabai tetap menanggung risiko usaha yang sangat tinggi, yang tercermin dari lebarnya kesenjangan harga terendah dan tertinggi.
2. Permintaan adalah banyaknya permintaan konsumen terhadap produk cabai rawit. Seperti perayaan hari raya atau hari-hari besar keagamaan lainnya, juga adanya hajatan yang diadakan oleh masyarakat sehingga menyebabkan tingkat konsumsi cabai naik di bandingkan hari-hari biasa. Ini juga merupakan salah satu penyebab terjadinya fluktuasi harga cabai rawit.
3. Kompetitor atau persaingan bisa dari produk maupun penjual. Misalnya adanya persaingan produk cabai impor yang masuk ke suatu daerah. masuknya cabai impor ke suatu daerah ini akan mempengaruhi harga cabai di daerah tersebut. Karena terjadi persaingan antara cabai yang diproduksi oleh petani lokal dan cabai impor yang didatangkan dari luar. Cabai impor yang masuk dalam jumlah besar akan menambah *supply* dan pada akhirnya akan menurunkan harga karena jumlah *supply* yang berlebihan. Hal ini juga terjadi di Makassar yang mendatangkan cabai rawit dari berbagai daerah untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen.

## 2.2 Bawang Merah (*Allium cepa var ascalonicum*)

Bawang merah (*Allium cepa var ascalonicum*) merupakan komoditas unggul hortikultura yang termasuk dalam strategis nasional (Dirjen Hortikultura, 2016 dalam Petrus, 2018). Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Komoditi ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Petrus, 2018).

Perdagangan bawang merah dari petani di Provinsi Sulawesi Selatan sampai ke konsumen akhir melibatkan beberapa pelaku usaha perdagangan yaitu pedagang pengepul, sub distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran. Selain itu bawang merah yang didistribusikan di Provinsi Sulawesi Selatan juga berasal dari pasokan luar wilayah. Pasokan tersebut diperoleh dari Provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatera Barat (BPS, 2020).

Berdasarkan BPS 2020 pada distribusi perdagangan komoditas bawang merah Indonesia tahun 2020, pasokan bawang merah dari petani di dalam wilayah Sulawesi Selatan sebagian besar didistribusikan melalui pedagang pengumpul, yaitu sebesar 94,12 persen. Selanjutnya di tingkat pedagang pengumpul pasokan yang ada banyak didistribusikan ke luar wilayah Sulawesi Selatan. Adapun distribusi di dalam dilakukan melalui jalur sesama pedagang pengepul, melalui sub distributor, pedagang eceran dan sebagian langsung ke rumah tangga. Dari pedagang eceran ini lah kemudian pasokan bawang disalurkan ke rumah tangga sebanyak 60,36 persen dan kegiatan usaha lainnya 27,34 persen. Sisanya sebanyak 12,30 persen didistribusikan ke sesama pedagang eceran. Banyaknya rantai distribusi perdagangan bawang merah yang terbentuk dari produsen sampai dengan konsumen akhir adalah tiga rantai.

Berdasarkan hasil survei, diperoleh informasi bahwa margin perdagangan dan pengangkutan bawang merah di Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebesar 29,44 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga bawang merah dari produsen sampai dengan konsumen akhir di Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebesar 29,44 persen (BPS, 2020).

## 2.3 Kentang (*Solanum tuberosum L.*)

Kentang (*Solanum tuberosum L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia. Kentang mempunyai arti penting dalam perwujudan ketahanan pangan. Sebagai bahan pangan, kentang memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi dibandingkan dengan umbi-umbian lain, komposisi gizi masih relative lebih baik. Kentang merupakan lima kelompok besar makanan pokok dunia selain gandum, jagung, beras dan terigu. Bahian utama kentang merupakan sumber karbohidrat yang mengandung vitamin dan mineral yang cukup tinggi. Karbohidrat merupakan zat gizi terbesar yang dikandung kentang. Selain itu kentang juga mengandung protein dalam jumlah yang cukup serta thiamin dan niasin (Badan Litbang Pertanian, 2007)

Kentang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peran penting untuk menunjang ketahanan pangan maupun sebagai usaha bagi petani. Kentang layak untuk diusahakan dan dikembangkan karena nilai ekonomisnya yang tinggi dan permintaan kentang

yang meningkat seiring dengan semakin meluasnya pendayagunaan kentang untuk keperluan, baik sebagai kentang konsumsi maupun kentang industri, sehingga dengan mengusahakan kentang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani (Fatimah, 2011).

## **2.4 Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*)**

Kacang tanah merupakan tanaman polong-polongan kedua terpenting setelah kedelai di Indonesia, yang berasal dari Brazilia. Kacang merupakan makanan yang sejak dulu dikonsumsi masyarakat. Kacang tanah mengandung nutrisi yang menyehatkan tubuh dan mencukupi angka kecukupan gizi. Kacang tanah dapat tumbuh di suhu udara 28-32°C dengan kelembapan udara 65-75% serta memerlukan penyinaran matahari penuh untuk kesuburan daun dan perkembangan kacang. Jenis tanah yang sesuai untuk kacang tanah adalah tanah yang gembur yakni tanah dengan tekstur yang ringan dan subur serta mendapatkan air yang cukup dan drainase dan aerasi yang baik agar lahan tidak terlalu becek dan kering (Kusumawati, 2009). Kacang tanah dibidang industri digunakan sebagai bahan untuk membuat keju, mentega, sabun, dan minyak goreng. Hasil sampingan dari minyak dapat dibuat bungkul dan dibuat oncom melalui fermentasi jamur. Manfaat daunnya selain dibuat sayuran mentah ataupun direbus, digunakan juga sebagai pakan ternak (Aak dalam Pratanagama, 2015).

## **2.5 Harga**

Philip Kotler dalam Yahya (2018), mengemukakan bahwa harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan produk. Harga juga mengkomunikasikan pada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan.

Menurut Basu Swastha dalam Riyono dan Budiharja (2016), harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen atau pembeli untuk mendapatkan produk yang ditawarkan oleh penjual. Penetapan harga jual harus disesuaikan dengan daya beli konsumen yang dituju dan dengan mempertimbangkan faktor biaya, laba, pesaing, dan perubahan keinginan pasar.

Kotler dan Armstrong dalam Vici (2018) mengemukakan bahwa indikator harga terdiri dari tiga indikator, yaitu penetapan harga jual, elastisitas harga, dan pertumbuhan harga. Keputusan penetapan harga, seperti halnya keputusan bauran pemasaran lainnya harus berorientasi pada pembeli. Penetapan harga yang berorientasi pada pembeli yang efektif mencakup memahami berapa besar nilai yang ditempatkan konsumen atas manfaat yang mereka terima dari produk tersebut dan menetapkan harga yang sesuai dengan nilai ini.

Elastisitas harga merupakan seberapa responsif permintaan terhadap suatu perubahan harga. Jika permintaan hampir tidak berubah karena sedikit perubahan harga, maka permintaan tersebut tidak elastis atau inelastis. Jika permintaan berubah banyak, kita menyebut permintaan tersebut elastis. Semakin tidak elastis permintaan, semakin besar kemungkinan penjual menaikkan harga.

Serta indikator pertumbuhan harga, pesaing faktor lain yang mempengaruhi keputusan penetapan harga perusahaan adalah harga pesaing dan kemungkinan reaksi pesaing atas tindakan penetapan harga yang dilakukan perusahaan. Seorang konsumen yang cenderung membeli suatu produk atas evaluasi harga serta nilai produk pembanding sejenis lainnya.

Harga suatu produk merupakan ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya. Seseorang akan berani membayar suatu produk

dengan harga yang mahal apabila dia menilai kepuasan yang diharapkannya terhadap produk yang akan dibelinya itu tinggi. Sebaliknya apabila seseorang itu menilai kepuasannya terhadap suatu produk itu rendah maka dia tidak akan bersedia untuk membayar atau membeli produk itu dengan harga yang mahal. Nilai ekonomis diciptakan oleh kegiatan yang terjadi dalam mekanisme pasar antara pembeli dan penjual. Dalam transaksi pembelian, maka kedua belah pihak akan memperoleh suatu imbalan. Besarnya imbalan itu ditentukan oleh perbedaan antara nilai dari sesuatu yang diberikan dengan nilai dari sesuatu yang diterima (Yahya, 2018).

## 2.6 Volatilitas

Volatilitas (*volatility*) berasal dari kata dasar volatil (*volatile*). Istilah ini mengacu pada kondisi yang berkonotasi tidak stabil, cenderung bervariasi dan sulit diprakirakan. Konotasi kuncinya adalah keragaman (*variability*) dan ketidak-pastian (*uncertainty*). Volatilitas pada suatu waktu tertentu dapat diurai menjadi dua komponen yaitu yang perilakunya dapat dipraduga, dan yang tidak dapat dipraduga (Sumaryanto, 2009).

Dalam ilmu ekonomi, volatilitas berhubungan dengan harga suatu komoditas seperti komoditas pertanian. Volatilitas harga yang terjadi di pasar tidak terjadi dengan sendirinya tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kenaikan harga-harga secara umum atau biasa disebut dengan inflasi biasa disebabkan oleh berbagai faktor makroekonomi, pasar komoditas maupun pasar energy yang akhirnya menyebabkan kenaikan barang-barang lain (Indria, 2017).

Karakteristik komoditas pertanian pada umumnya memiliki tingkat volatilitas yang tinggi. Menurut Tangerangman dalam Nasrawati (2020) ada tiga alasan yang dapat menjelaskan hal ini yaitu:

- a. Produksi pertanian bervariasi dari waktu ke waktu akibat faktor alam seperti cuaca dan hama.
- b. Elastisitas harga pada permintaan dan penawaran relatif kecil, khusus pada sisi penawaran terjadi dalam jangka pendek, dan
- c. Produksi sangat bergantung pada waktu sehingga penawaran tidak dapat terlalu merespon perubahan harga dalam jangka pendek, walaupun hal itu dapat dilakukan disaat siklus produksi telah tercapai.

## 2.7 Pasar

Pasar secara sempit dapat didefinisikan yaitu lokasi geografis dimana penjual dan pembeli dapat bertemu untuk transaksi faktor produksi barang dan jasa (Sudiyono, 2002). Menurut Apriliani 2014, pasar adalah sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa. Sedangkan arti pasar adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual-beli barang.

Apriliani (2014) mengemukakan bahwa pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan.

Rozaq (2017), pasar merupakan tempat berkumpul para penjual yang menawarkan barang ataupun jasa kepada pembeli yang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk memiliki barang dan jasa tersebut hingga terjadinya kesepakatan transaksi atau transfer atas

kepemilikan barang atau kenikmatan jasa. Pasar dalam pengertian ekonomi adalah situasi seseorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi kedua pihak, pembeli dan penjual mendapat manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapat barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapat imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.

## **2.8 Integrasi Pasar**

Heytens P.J. 1986 dalam Dewi (2018) mengatakan dalam sistem pasar yang terintegrasi secara efisien, akan ada korelasi positif pada harga dari waktu ke waktu di lokasi pasar yang berbeda. Sudiyono 2001 dalam Dewi (2018) menyatakan bahwa masalah-masalah muncul lebih kompleks lagi apabila berkaitan dengan siklus bisnis, khususnya ada beberapa perusahaan yang melakukan beberapa macam fungsi produk dan melakukan beberapa produksi di beberapa lokasi. Konsep teoritis yang memungkinkan untuk menelaah rasionalisasi fungsional spesialisasi wilayah ini adalah integrasi. Konsep ini berasal dari kata *integrate* atau “penyatuan” yang secara harfiah berarti “dari bentuk keseluruhan berubah menjadi kesatuan”. Integrasi ini merupakan salah satu proses ekonomi yang secara fungsional berkaitan dengan penggabungan dari beberapa bentuk poses produksi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan.

Integrasi pasar adalah istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu fenomena di mana pasar barang dan jasa yang terkait satu sama lain mengalami pola kenaikan atau penurunan yang serupa dalam hal harga produk tersebut. Istilah ini juga dapat merujuk pada keadaan dimana harga barang dan jasa terkait yang dijual di lokasi geografis tertentu juga mulai bergerak dalam pola serupa satu sama lain. Integrasi pasar terjadi ketika harga di antara berbagai lokasi atau barang terkait mengikuti pola yang sama dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian integrasi pasar merupakan indikator yang menjelaskan seberapa jauh pasar yang berbeda terkait satu sama lain. Dilain waktu, integrasi pasar mungkin disebabkan oleh faktor seperti pergeseran penawaran dan permintaan yang memiliki efek limpahan di beberapa pasar (Mahalle, 2014).

### **2.8.1 Integrasi Pasar Vertikal**

Integrasi pasar vertikal adalah tingkat keeratn hubungan antara pasar produsen dan pasar ritel. Pasar produsen adalah pasar dimana kekuatan penawaran dari produsen berinteraksi dengan kekuatan permintaan dari pedagang tertentu. Sedangkan pasar ritel adalah pasar yang didalamnya bekerja kekuatan permintaan dari konsumen akhir dengan penawaran dari pedagang. Pasar dapat dikatakan terintegrasi secara vertikal dengan baik jika harga pada suatu lembaga pemasaran ditransformasikan kepada lembaga pemasaran lainnya dalam satu rantai pemasaran. Urgensi dari kajian tentang integrasi pasar penting dilakukan untuk melihat sejauh mana kelancaran informasi dan efisiensi pemasaran pada pasar (Lusiana, 2017).

Derajat keterpaduan pasar yang tinggi menunjukkan telah lancarnya arus informasi diantara lembaga pemasaran sehingga harga yang terjadi pada pasar yang dihadapi oleh lembaga pemasaran yang lebih rendah dipengaruhi oleh lembaga pemasaran yang lebih tinggi. Hal ini terjadi jika arus informasi berjalan dengan lancar dan seimbang. Dengan begitu, tingkat

lembaga pemasaran yang lebih rendah mengetahui informasi yang dihadapi oleh lembaga pemasaran di atasnya, sehingga dapat menentukan posisi tawarnya dalam pembentukan harga (Lusiana, 2017).

Lusiana (2017) menyebutkan bahwa adapun tujuan dari Integrasi pasar vertikal sebagai berikut :

1. Untuk melihat kekuatan tawar menawar barang antara petani dengan lembaga pemasaran atau antara lembaga pemasaran dengan lembaga pemasaran yang kedudukannya lebih tinggi
2. Untuk melihat keadaan pasar antara pasar desa – pasar kecamatan – pasar kabupaten

### 2.8.2 Integrasi Pasar Horizontal

Sudiyono 2001 dalam Dewi (2018) menyatakan Integrasi horizontal digunakan untuk melihat apakah mekanisme harga pada tingkat pasar yang sama, misalnya antar pasar desa, berjalan secara serentak ataukah berjalan tidak serentak.

Integrasi pasar horizontal menunjukkan hubungan antar pasar yang terpisah secara geografis. Ravallion 1986 dalam Nurfadillah (2018) mensyaratkan terjadinya integrasi pasar spasial jika antara dua wilayah saling melakukan perdagangan, dimana harga di wilayah pengimpor akan sama dengan harga di wilayah pengeksport ditambah biaya transportasi yang digunakan dalam penyaluran barang antara dua pasar tersebut. Di bawah kondisi *competitive market* dan pasar yang terintegrasi secara parsial harga pasar cenderung mengarah pada yang disebut *law of one price*. Ketika harga di suatu wilayah dengan *willing to pay* yang lebih tinggi dan biaya transportasi lebih kecil dibanding harga suatu komoditi, maka akan terjadi aliran barang dari wilayah yang harga pasarnya lebih rendah.

### 2.9 Penelitian Terdahulu

1.	Nama Penulis	Artianti Anin Hanani
	Tahun	2019
	Judul Penelitian	Analisis Integrasi Pasar Cabai Rawit ( <i>Capsicum frutescens L.</i> ) di Kabupaten Malang
	Tujuan Penelitian	1. menganalisis integrasi pasar cabai rawit yang terjadi antara petani sebagai produsen dan pedagang pengecer. 2. menganalisis pasar acuan untuk harga cabai rawit antara produsen dengan pedagang pengecer
	Metode Analisis Data	<i>Error Correcting Model (ECM)</i>
	Hasil Penelitian	1. Harga cabai rawit ditingkat produsen dan tingkat pengecer di Kabupaten Malang menunjukkan adanya integrasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ujikointegrasi pada nilai residual dari regresi kedua variabel telah stasioner, dimana nilai t-statistik kurang dari nilai kritis dengan nilai probabilitas kurang dari nilai alfa. Nilai koefisien ECT pada uji ECM menunjukkan meskipun terintegrasi dan harga masih belum ditransmisikan dengan sempurna, sehingga masih adanya informasi yang belum tersamiakan dengan sempurna. Nilai koefisien ECT menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dapat dikoreksi selama satu tahun.

		2. Berdasarkan pengujian kausalitas menunjukkan bahwa pasar acuan cabai rawit adalah harga ditingkat pengecer. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai probabilitas kurang dari nilai signifikan, sehingga pasar dapat dikatakan dominan pada pengecer dalam pembentukan harga.
2.	Nama Penulis	Wan Jumiana, Azhar, Edy Marsudy
	Tahun	2018
	Judul	Analisis Variasi Harga dan Integrasi Pasar Vertikal Cabai Merah di Kabupaten Gayo Lues
	Tujuan Penelitian	1. Untuk mengetahui variasi harga cabai merah yang terjadi di antara petan dan pengecer di Kabupaten Gayo Lues 2. Untuk mengetahui integrase pasar vertical cabai merah di Kabupaten Gayo Lues antara petanid an pengecer dalam jangka pendek dan jangka panajng
	Metode Analisis Data	Koefisien Variasi dan VECM
	Hasil Penelitian	1. Variasi harga cabai merah yang terjadi di antara petani dan pedagang pengecer adalah tinggi dan tidak stabil berdasarkan nilai kriteria Kemendag yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai koefisien variasi sebesar 15,345 ditingkat petani dan 11,64% ditingkat pengecer
3.	Nama Penulis	Ari Yahya
	Tahun	2018
	Judul	Analisis Volatilitas Harga Cabai Merah Keriting di Kabupaten Gowa
	Tujuan Penelitian	1. Untuk mengetahui volatilitas harga cabai merah keriting di tingkat produsen 2. Untuk mengetahui volatilitas harga cabai merah keriting ditingkat konsumen
	Metode Analisis Data	Analisis trend dengan metode kuadrat kecil ( <i>Least Square Methode</i> )
	Hasil Penelitian	1. Volatilitas harga cabai merah keriting di tingkat produsen memiliki volatilitas yang cukup tinggi di setiap bulannya, selama kurun waktu 2 tahun terakhir diketahui bahwa -321,7 terjadi penurunan harga cabai merah keriting sebesar Rp 321,7 per kilogram setiap bulannya. 2. Volatilitas harga cabai merah keriting di tingkat konsumen memiliki volatilitas sedang di setiap bulannya, selama kurun waktu 2 tahun terakhir diketahui bahwa -367,7 terjadi penurunan harga cabai merah keriting sebesar Rp 367,7 per kilogram setiap bulannya.
4.	Nama Penulis	Shafira Azhara
	Tahun	2019
	Judul	Analisis Integrasi Pasar Bawang Merah ( <i>Allium Cepa L.</i> ) Antara Pasar Induk Tuntungan Dengan Level Pasar Pengecer

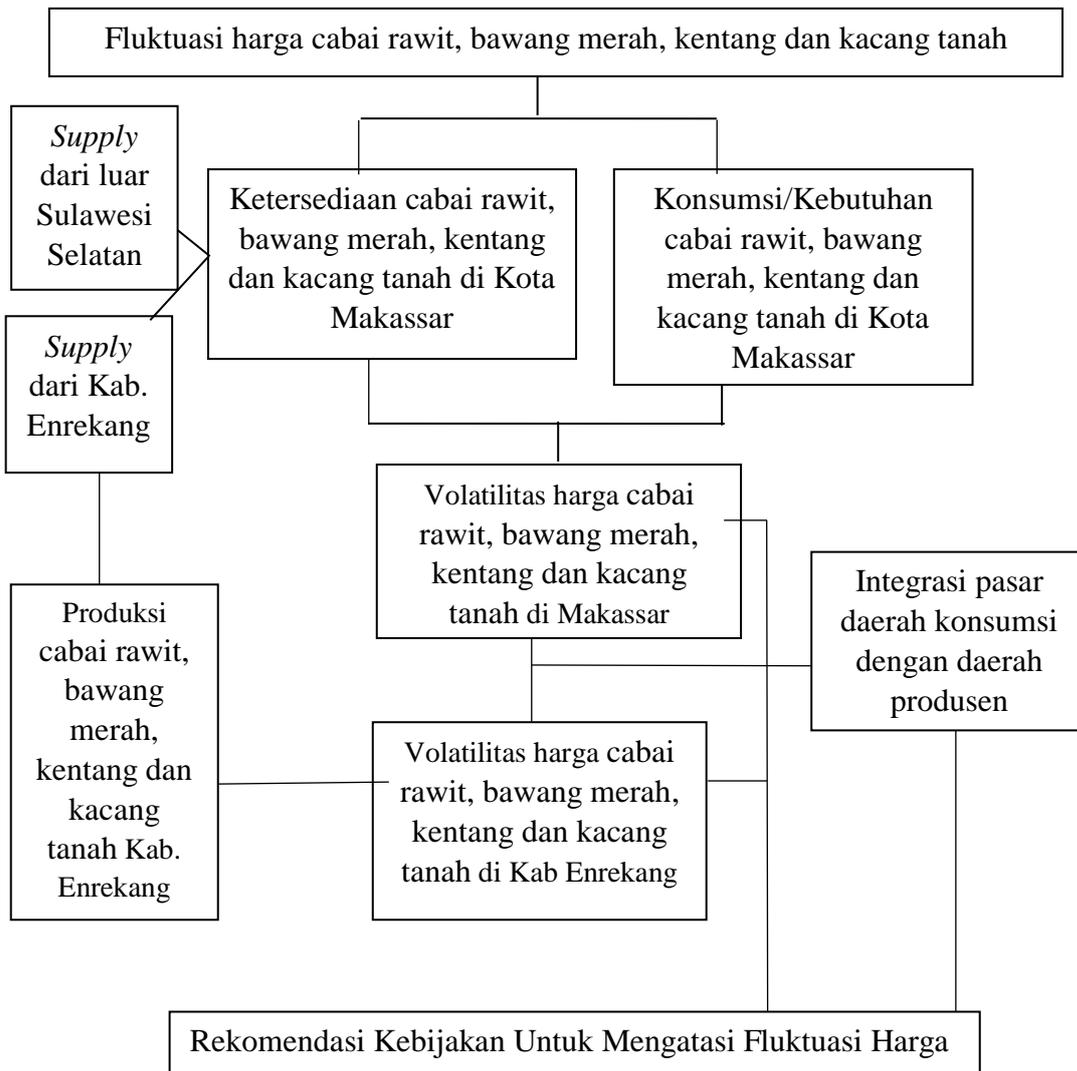
		(Studi Kasus: Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan)
	Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk menganalisis perubahan harga bawang merah yang terjadi di Pasar Induk Tuntungan akan dipengaruhi oleh perubahan harga bawang merah di tingkat level pasar pengecer.</li> <li>2. Untuk menganalisis bagaimana tingkat integrasi pasar bawang merah secara vertikal dalam jangka pendek dan jangka panjang antara Pasar Induk Tuntungan dengan level pasar pengecer.</li> </ol>
	Metode Analisis Data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Elastisitas transmisi harga</li> <li>2. IMC (<i>Index of Market Connection</i>) dengan pendekatan model <i>Autoregressive Distributed Lag Model</i></li> </ol>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan harga bawang merah di Pasar Induk Tuntungan dengan Pedagang Pengecer di Kecamatan Medan Tuntungan bersifat <i>inelastis</i>. Dimana <math>ET = 0,57</math> (<math>&lt; 1</math>), maka perubahan harga bawang merah 1% di tingkat pedagang pengecer akan mengakibatkan perubahan harga di pasar Induk Tuntungan sebesar 0,57%.</li> <li>2. Integrasi atau keterpaduan pasar Harga bawang merah pada Pasar Induk Tuntungan dengan harga bawang merah Pedagang Pengecer di Kecamatan Medan Tuntungan mendapatkan <math>IMC = 0,454</math>. Dimana <math>IMC &lt; 1</math>, maka integrasi semakin tinggi dan menunjukkan bahwa harga bawang merah di pedagang pengecer memiliki keterkaitan dengan Pasar Induk Tuntungan. Artinya, ada hubungan timbal balik antara kedua pasar tersebut.</li> </ol>
5.	Nama Penulis	I Dewa Gede Agung dan Joko Daryanto
	Tahun	2017
	Judul	Analisis Integrasi Pasar Beras di Provinsi Bali
	Tujuan Penelitian	Untuk menganalisis integrasi pasar yang terjadi pada komoditas beras yang diperdagangkan di Bali.
	Metode Analisis Data	Indeks keterpaduan pasar atau IMC
	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil kajian integrasi pasar makapasar beras Bali terintegrasi jangka pendek dengan provinsi lainnya kecuali dengan Jawa Tengah, Sumatera Selatan, dan Lampung. Dalam jangka panjang Bali terintegrasi dengan provinsi lainnya, dan terintegrasi paling baik dengan Jawa Barat, Jawa Tengah, Jogjakarta, Jawa Timur, dan NTB, dengan elastisitas transmisi masing-masing sebesar 0.75, 0.88, 0.92, 0.82, dan 0.79.
6.	Nama Penulis	Syahrul Ramadhan
	Tahun	2019
	Judul	Analisis IMC Pada Komoditi Cabai di Kota Makassar
	Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi perkembangan harga eceran cabai keriting.</li> <li>2. Menganalisis tingkat integrasi antara pasar acuan dan pasar eceran.</li> </ol>
	Metode Analisis Data	IMC ( <i>Index of Market Connection</i> )

	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan harga komoditas cabai keriting berfluktuasi dari waktu ke waktu.</li> <li>2. Integrasi atau Keterpaduan pasar cabai keriting dalam jangka pendek antara Pasar Terong dengan Pasar Toddopuli diperoleh nilai IMC yaitu 0,55, menunjukkan adanya keterpaduan pasar jangka pendek tinggi, sehingga Pasar Terong merupakan faktor utama yang mempengaruhi terjadinya pembentukan harga di Pasar Toddopuli. Sedangkan untuk Pasar Terong dan Pasar Pabaeng-baeng di peroleh nilai IMC 1,11, Menunjukkan adanya keterpaduan pasar jangka pendek rendah, sehingga Pasar Terong bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi terjadinya pembentukan harga di Pasar Pabaeng baeng.</li> </ol>
--	------------------	---

## 2.10 Kerangka Pemikiran

Fluktuasi adalah perubahan naik turunnya harga suatu produk barang atau jasa, dalam hal ini produk pertanian. Bawang merah, cabai rawit, kentang dan kacang tanah merupakan beberapa produk pertanian yang memiliki harga yang fluktuatif. Fluktuasi harga pada produk pertanian terjadi karena ketersediaan dan permintaan komoditi yang tidak menentu. Fluktuasi harga pada produk pertanian juga disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor alam yakni cuaca yang tidak menentu serta serangan hama yang kerap kali menjadi penyebab terjadinya kerusakan pada produk pertanian sehingga hasil panen menjadi berkurang atau bahkan menyebabkan terjadinya gagal panen sehingga ketersediaan menjadi berkurang yang berdampak pada kenaikan harga. Ketersediaan komoditi bawang merah, cabai rawit, kentang dan kacang tanah di Kota Makassar kerap kali tidak bisa memenuhi permintaan pasar maka dari itu dibutuhkan pasokan dari luar Kota Makassar seperti Kabupaten Enrekang maupun dari luar Sulawesi Selatan. Namun dengan apabila ketersediaan komoditi tersebut dalam jumlah besar akan menyebabkan penurunan harga dipasaran.

Dengan adanya perubahan harga yang tidak menentu dan sulit untuk ditebak, untuk itu diperlukan untuk menganalisis volatilitas harga agar dapat memperkirakan/memprediksi besaran perubahan harga yang akan terjadi kedepannya, karena semakin tinggi tingkat volatilitas harga maka perubahan harga (fluktuasi) yang akan terjadi semakin tidak bisa ditebak, dengan mengetahui besaran perubahan harga yang akan terjadi diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi pelaku pasar. Penyampain informasi harga dari kedua daerah tersebut harus berjalan dengan baik agar daerah produsen dan konsumen bisa terintegrasi dengan baik sehingga tidak ada pihak yang dirugikan serta pihak produsen bisa tepat dalam menentukan harga sesuai dengan kondisi pasar. Dengan melihat keintegrasian pasar dan volatilitas harga yang terjadi diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi kebijakan untuk mengatasi fluktuasi harga. Untuk lebih jelasnya pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**